

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress* pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019

Dhika Restiana^{1*}, Fajar Satriya Segarawasesa²

^{1*,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

E-mail: dhikarestiana24@gmail.com^{1*)}
fajarsatriyas@unisayogya.ac.id²⁾

ARTICLE INFO

Article history: (9 PT)
Received 00 Maret
2018
Received in Revised 00
April 2018
Accepted 00 Juni 2018

Keyword's :
Financial Distress,
Leverage,
Profitability,
Liquidity,
Independent
Commissioner, Audit
Committee.

ABSTRACT

This study aimed to determine the factors that affect financial distress conditions in Islamic commercial banks in Indonesia. The factors include leverage, profitability, liquidity, independent commissioners and audit committees. This research used the quantitative method. The population of this study was Sharia Commercial Bank in Indonesia using purposive sampling methods. The data collection techniques were carried out using secondary data of Islamic bank annual reports in 2015-2019. Data analysis was done with classical assumption tests, hypothesis testing using multiple linear regression analysis assisted by SPSS 9.0 applications. The results showed that the resulting regression equations of leverage, independent commissioners, and audit committees did not affect financial distress. Meanwhile, profitability and liquidity positively affect financial distress; This research is expected to help related parties minimize financial distress conditions by paying attention to financial ratios such as profitability and liquidity. By paying attention to these aspects, Islamic banks are expected to increase productivity and financial performance in the company to avoid financial distress.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi *financial distress* pada bank umum Syariah di Indonesia. Faktor-faktor tersebut meliputi *leverage*, profitabilitas, likuiditas, komisaris independen dan komite audit. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia dan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan data sekunder laporan tahunan bank Syariah tahun 2015-2019. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda yang dibantu aplikasi SPSS 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan yaitu *leverage*, Komisaris Independen, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*; Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak terkait dalam meminimalkan kondisi *financial distress* dengan memperhatikan rasio keuangan seperti profitabilitas dan likuiditas. Dengan memperhatikan aspek tersebut maka diharapkan pihak bank syariah dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja keuangan dalam perusahaan agar dapat terhindari dari *financial distress*.

PENDAHULUAN

Pada tahun 1997, Indonesia mengalami peningkatan inflasi sebesar 11,10% dan meningkat sebesar 77,60% pada tahun 1998 yang merupakan peningkatan inflasi tertinggi di Indonesia. Selain itu, krisis ekonomi juga terjadi pada tahun 2008, dimana terjadi krisis ekonomi global yang bermula pada krisis Amerika Serikat yang terus menyebar ke negara-negara lain diseluruh dunia, termasuk Indonesia, krisis tersebut disebabkan oleh masyarakat yang terlalu banyak melakukan kredit rumah, namun tidak dapat memenuhi pembayaran tagihan, istilah lainnya yaitu *propincity to consume*.

Propincity to consume yaitu dorongan untuk mengkonsumsi segala sesuatunya secara berlebihan di luar batas kemampuan pendapatan yang diterima. Masyarakat memiliki hidup hedonisme yang berdampak pada lembaga keuangan yang memberikan pinjaman sehingga mengalami kebangkrutan karena kehilangan likuiditasnya. Runtuhnya perusahaan-perusahaan finansial mengakibatkan bursa saham *wall street* menjadi tak berdaya. Krisis tersebut terus merambat ke sektor riil dan non-keuangan di seluruh dunia, Indonesia menjadi negara yang masih sangat bergantung dengan aliran dana dari para investor ikut terkena imbasnya

Pada tanggal 1 Februari 2021 tiga bank syariah yang tergabung didalam Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) memutuskan untuk melakukan penggabungan (*merger*). Tiga bank syariah tersebut terdiri dari PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM) dan PT Bank BNI Syariah (BNIS) melakukan *merger* menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Kebijakan ini diambil untuk mengatasi permasalahan keuangan dan memperkuat sektor keuangan perbankan Syariah di Indonesia, serta diharapkan dapat mendorong bank Syariah agar mampu bersaing dengan bank konvensional lainnya. Selain itu, *merger* bank Syariah dinilai dapat lebih efisien dalam penggalangan dana, operasional dan belanja. Meskipun demikian, kondisi ancaman dari *financial distress* tetaplah ada.

Kondisi *financial distress* yang dialami oleh perusahaan perbankan maupun perusahaan sektor lainnya dapat diketahui dengan menggunakan indikator keuangan. Indikator keuangan ini diperoleh dari analisis rasio-rasio keuangan yang terdapat pada informasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (Triwahyuningtias & Muharam, 2012). Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2012). Melalui laporan keuangan, seseorang dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio untuk memprediksi apakah perusahaan dalam kondisi *financial distress* atau tidak. Indikator selain kinerja keuangan yang digunakan perusahaan dalam memprediksi terjadinya kondisi *financial distress*, yaitu melalui *corporate governance* yang ada dalam perusahaan (Hanifah & Purwanto, 2013). *corporate governance* merupakan sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan dimana hal ini mengenai kepemilikan perusahaan, pemilik dan regulator menjadi lebih bertanggung jawab, efisien,

dan transparan sehingga akan dapat membangun kepercayaan dan keyakinan (The World Bank, 2016).

Penelitian mengenai pengungkapan *financial distress* pada perusahaan yang ada di Indonesia maupun diluar negeri memang telah banyak dilakukan. Tetapi masih terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang baru penulis temukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Kusumaningtias (2020) mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap *financial distress*, penelitian tersebut dilakukan pada sektor perusahaan jasa infrastruktur, utilitas dan transportasi di bursa efek indonesia periode 2015-2017. Pada penelitian tersebut, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya hendaklah menggunakan data dan laporan tahunan perusahaan yang terbaru dan menggunakan selain dari proksi *corporate governance*. Proksi tersebut diantaranya meliputi rasio keuangan yang meliputi *leverage*, likuiditas maupun profitabilitas agar model yang digunakan semakin valid dalam memprediksi kesulitan keuangan pada perusahaan. Anjasmoro & Santoso (2019) menyarankan penelitian selanjutnya untuk dapat menggunakan proksi lain untuk *good corporate governance* seperti aktivitas komisaris independen dan aktivitas komite audit yang diukur menggunakan metode pengukuran *financial distress* yang lain seperti modifikasi *Altman Z-Score*. Pada penelitian Widhiastuti, Nurkhin, & Susilowati (2019), peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator lain dalam variabel *good corporate governance* seperti komite audit, kinerja dewan direksi dan dewan komisaris. Selain itu, peneliti juga menyarankan untuk menggunakan proksi lain yang lebih bersifat positif untuk variabel *financial performance* seperti *return on assets*, *return on investment* dan *earning per share*.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dengan melihat kelemahan pada penelitian sebelumnya, juga kekonsistenan variabel yang diteliti, penulis akan mencoba menyusun suatu penelitian lanjutan mengenai *corporate governance* terhadap *financial distress*. Penelitian ini memadukan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti & Kusumaningtias (2020), Warastuti (2020), Anjasmoro & Santoso (2019) yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate governance* dengan mengikuti saran dari peneliti sebelumnya. Variabel independen yang akan diteliti lagi oleh penulis yaitu meliputi (1) *leverage*, (2) profitabilitas, (3) likuiditas, (4) komisaris independen (5) komite audit. Variabel dependen yang akan diteliti adalah mengenai pengungkapan *financial distress*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan selain proksi *corporate governance*. Proksi tersebut diantaranya meliputi rasio keuangan yang meliputi *leverage*, profitabilitas dan likuiditas agar model yang digunakan semakin valid dalam memprediksi kesulitan keuangan pada perusahaan.

Perbankan syariah hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbanyak didunia. Perusahaan-perusahaan tersebut pastinya menginginkan

keberlangsungan (*going concern*) dan terus mengalami pertumbuhan. Namun karena banyaknya pesaing dan berbagai faktor dapat menjadikan perusahaan mengalami kebangkrutan jika tidak menerapkan strategi yang tepat. Sebelum mengalami kebangkrutan, perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan yang ringan hingga berat. Jika perusahaan telah mengetahui adanya kesulitan keuangan maka perusahaan harus melakukan berbagai upaya untuk menghindarkan perusahaannya dari kebangkrutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi financial distress pada bank umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis yang dikembangkan peneliti adalah sebagai berikut:

- H1 = *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perbankan Syariah di Indonesia.
- H2 = Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perbankan Syariah di Indonesia.
- H3 = Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perbankan Syariah di Indonesia.
- H4 = Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perbankan Syariah di Indonesia.
- H5 = Komite audit berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perbankan Syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini untuk menguji pengaruh Variabel X (*leverage*, profitabilitas, likuiditas, komisaris independen dan komite audit) terhadap Y (*financial distress*). Pada penelitian ini variabel dependen yang dipilih yaitu *financial distress*. Pada penelitian ini variabel dependen yang dipilih terdiri dari enam variabel yang meliputi *leverage*, profitabilitas, likuiditas, komisaris independen dan komite audit.

Data didapatkan dari laporan keuangan tahunan Bank umum Syariah di Indonesia dari tahun 2015 s/d 2019 diperoleh dari publikasi oleh instansi yang terkait, seperti website resmi. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu bank Syariah yang menerbitkan laporan tahunan mulai dari tahun 2015 s/d 2019 dan bank Syariah yang memiliki data-data lengkap tentang variabel yang diperlukan dalam annual report pada tahun pengamatan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mengumpulkan data empiris dan studi pustaka.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan bantuan *software* computer dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif akan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Jumlah Ulangan	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rataan	Nilai Standar Deviasi
FD	65	1,14	11,08	6,3905	1,39653
Leverage	65	50,30	915,00	368,8385	232,50351
Profitabilitas	65	-10,77	8,00	,7814	2,60336
Likuiditas	65	68,64	104,75	87,2057	8,34603
Komisaris Independen	65	0,00	100,00	61,3708	16,62693
Komite Audit	65	2,00	7,00	3,9846	1,29292

Sumber : Data penelitian 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebanyak 65 data sampel yang diperoleh dari laporan tahunan keuangan 13 perusahaan perbankan syariah selama 5 tahun (2015 s/d 2019).

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas akan disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Parameter	Unstandardized Residual
N	65
Nilai Kolmogorov-Smirnov Z	0,990
Nilai Signifikan	0,281

Sumber: Data penelitian 2021

Berdasarkan hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa dengan jumlah N sebanyak 65 ulangan didapatkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,990. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan yaitu sebesar $0,281 > 0,05$ yang berarti data menunjukkan distribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas akan disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
<i>Leverage</i>	0,801	1,249
Profitabilitas	0,975	1,025
Likuiditas	0,906	1,103
Komisaris Independen	0,859	1,164
Komite Audit	0,853	1,172

Sumber: Data penelitian 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* yang didapatkan yaitu sebesar $>0,10$ dan nilai VIF $<10,00$ Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Nilai VIF tertinggi di miliki oleh variabel *leverage* dengan nilai 1,249 dan terkecil dimiliki oleh variabel profitabilitas dengan nilai 1,025. Dengan demikian, nilai VIF hitung $< 10,00$. Sedangkan nilai *Tolerance* yang tertinggi dimiliki oleh variabel profitabilitas dengan nilai $0,975 > 0,05$ dan nilai *Tolerance* yang terendah dimiliki oleh variabel *leverage* dengan nilai $0,801 > 0,05$.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi akan disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Nilai Durbin Watson
1	1,182

Sumber: Data penelitian 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji asumsi klasik autokorelasi Durbin-Watson didapatkan nilai DW yang sebesar 1,182 dan diasumsikan tidak terjadinya autokorelasi. Durbin-Watson (1951) dalam Field (2019) yang menyatakan bahwa sebagai aturan praktis yang konservatif, nilai DW kurang dari 1 atau lebih besar dari 3 diasumsikan terjadinya autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas melalui nilai signifikansi akan disajikan pada tabel 45 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi
<i>Leverage</i>	0,864
Profitabilitas	0,194
Likuiditas	0,625
Komisaris Independen	0,350
Komite Audit	0,954

Sumber: Data penelitian 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas, hal ini dikarenakan semua nilai signifikansi yang diperoleh diatas 0,05. Nilai signifikan yang diperoleh pada variabel *leverage* sebesar 0,194, profitabilitas sebesar 0,625, likuiditas sebesar 0,350, komisaris independen sebesar 0,954 dan komite audit sebesar 0,313. Semua variabel independen menunjukkan nilai signifikansi >0,05 maka persamaan ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas dan dapat dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda akan disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Nilai Koefisien Regresi
Nilai Konstanta	2,701
<i>Leverage</i>	-0,001
Profitabilitas	0,185
Likuiditas	0,048
Komisaris Independen	0,003
Komite Audit	-0,159

Sumber: Data penelitian 2021

Tabel 6 didapatkan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$FD = 2,701 - 0,001 \text{ leverage} + 0,185 \text{ profitabilitas} + 0,048 \text{ likuiditas} + 0,003 \text{ komisaris_independen} - 0,159 \text{ komite_audit}$$

Dari hasil analisis pada tabel 6 dapat di ketahui bahwa:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 2,701, maka dapat dinyatakan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai sama dengan 0, maka besarnya nilai *financiall distress* adalah sebesar 2,701.
2. Nilai koefisien variabel *leverage* adalah sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar satu satuan akan diikuti dengan peningkatan *financiall distress* sebesar -0,001 sebaliknya setiap penurunan *leverage* sebesar 1% akan menurunkan *financiall distress* sebesar -0,001 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Nilai koefisien variabel profitabilitas adalah sebesar 0,185. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan akan diikuti dengan peningkatan *financiall distress* sebesar 0.185.
4. Nilai koefisien variabel likuiditas adalah sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan likuiditas sebesar satu satuan akan diikuti dengan peningkatan *financiall distress*

sebesar 0.048 sebaliknya setiap penurunan likuiditas sebesar 1% akan menurunkan *financial distress* sebesar 0.048 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

5. Nilai koefisien variabel komisaris independen adalah sebesar 0.003. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan komisaris independen sebesar satu satuan akan diikuti dengan peningkatan *financial distress* sebesar 0.003.
6. Nilai koefisien variabel komite audit adalah sebesar -0,159. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan komite audit sebesar satu satuan akan diikuti dengan peningkatan *financial distress* sebesar -0,159.

Uji T

Hasil uji t pada penelitian ini akan disajikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji T

Variabel	Nilai T-Hitung	Nilai Signifikansi
<i>Leverage</i>	-0,765	0,447 ^{tn}
Profitabilitas	2,943	0,005*
Likuiditas	2,365	0,021*
Komisaris Independen	0,310	0,757 ^{tn}
Komite Audit	-1,172	0,246 ^{tn}

Keterangan : tn = tidak signifikan, * = signifikan
 Sumber: Data penelitian 2021

Tabel 7 didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil uji t parsial pada variabel *leverage* menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $0,447 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak** yang berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
2. Hasil uji t parsial pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh yaitu sebesar $0,005 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima** yang berarti variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
3. Hasil uji t parsial pada variabel likuiditas menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh yaitu sebesar $0,021 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima** yang berarti variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
4. Hasil uji t parsial pada variabel komisaris independen menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh yaitu sebesar $0,757 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **H4 ditolak** yang berarti variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

5. Hasil uji t parsial pada variabel komite audit menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh yaitu sebesar $0,246 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **H5 ditolak** yang berarti variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini akan disajikan pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	Koefisien Determinasi
Regresi linier berganda	0,142

Sumber : Output SPSS, data diolah 2021

Tabel 8 didapatkan nilai koefisien determinasi yaitu 0,142. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 14,2% *financial distress* dipengaruhi oleh variasi dari kelima variabel independen yang digunakan (*leverage*, profitabilitas, likuiditas, komisaris independen dan komite audit). Sedangkan sisanya 85,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati pada penelitian ini.

Leverage Tidak Berpengaruh Terhadap *Financial Distress*

Variabel *leverage* yang diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,447 > 0,05$, dengan koefisien regresi sebesar $-0,001$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Artinya semakin tinggi nilai *leverage* tidak akan mempengaruhi kondisi *financial distress* suatu bank Syariah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sukarna & Mildawati (2016) bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun, kontra dengan penelitian yang dilakukan oleh Warastuti (2020) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap *financial distress*.

Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap *Financial Distress*

Variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,185. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap *financial distress*. Artinya semakin tinggi angka profitabilitas (*z-score*) maka semakin tinggi pula *financial distress* perusahaan tersebut, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin mampu pula suatu perusahaan dalam menurunkan kondisi *financial distress* tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan tersebut belum terhindar dari *financial distress*. Hal ini dikarenakan jumlah rasio utang yang ada diangka $>100\%$ yang berarti keuntungan perusahaan selama ini digunakan untuk

memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Maulina (2019) bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun, kontra dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia & Kristijadi (2013) mendapatkan hasil yang berbeda, menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan.

Likuiditas Berpengaruh Positif terhadap *Financial Distress*

Variabel likuiditas yang diukur menggunakan *financing to deposit ratio* (FDR) atau *loan to deposit ratio* (LDR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,048. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan tersebut maka perusahaan masih belum terbebas dari *financial distress*. Hal dikarenakan bahwa pada perusahaan sampel menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel likuiditas yaitu 87 % dimana artinya berada di titik cukup sehat, bukan sangat sehat, hal ini bisa saja menjadi penyebab terjadi *financial distress*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Septiani & Dana (2019) bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan Penelitian yang tidak mendukung variabel ini antara lain yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Sukarna & Mildawati (2016) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesehatan keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa pada perusahaan sampel memiliki kemampuan mendanai operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek dengan hutang lancar yang dimilikinya. Akan tetapi pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel likuiditas yaitu 87 % dimana artinya berada di titik cukup sehat, bukan sangat sehat, hal ini bisa saja menjadi penyebab terjadi *financial distress*.

Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Terhadap *Financial Distress*

Variabel komisaris independen yang diukur menggunakan persentase komisaris independen yang berada di dalam keanggotaan dewan komisaris menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,757 > 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,003. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dapat diartikan bahwa banyaknya anggota komisaris independen tidak dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* bank Syariah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Yosua (2019) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun, kontra dengan hasil penelitian Radifan & Yuyetta (2015) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap *financial distress*.

Komite Audit Tidak Berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Variabel komite audit yang diukur menggunakan jumlah anggota komite audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,246 > 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar $-0,159$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dapat diartikan bahwa banyaknya jumlah anggota komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* bank Syariah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hanifah & Purwanto (2013) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun, kontra dengan hasil penelitian Deviacita & Achmad (2012) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap *financial distress*.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian, diantaranya yaitu, 1) peneliti melakukan penelitian menggunakan perusahaan sektor perbankan syariah periode 2015 s/d 2019, sehingga total sampel yang sesuai dengan kriteria peneliti hanya berjumlah 13 perusahaan bank syariah saja, dan 2) peneliti hanya mengajukan lima variabel, seharusnya perlu ditambahkan variabel lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa, 1) *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, 2) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, 3) likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, 4) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, dan 5) komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rekomendasi yang diberikan peneliti bagi Perusahaan Perbankan Syariah yaitu penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak terkait dalam meminimalkan kondisi *financial distress* dengan memperhatikan rasio keuangan seperti profitabilitas dan likuiditas. Selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel independen yang meliputi rasio keuangan yang sudah terinput didalam annual report tahunan bank syariah, seperti *total asset*, *Debt to Asset Ratio*. Selain itu, untuk mendeteksi *financial distress* pada penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., & Kristijadi, K. (2013). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 7(2).
- Anjasmoro, R., & Santoso, B. H. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(10).
- Damayanti, N. D., & Kusumaningtias, R. (2020). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA SEKTOR PERUSAHAAN JASA INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 8(3).
- Deviacita, A. W., & Achmad, T. (2012). *Analisis pengaruh mekanisme corporate governance terhadap financial distress*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Field, A. (2019). *Discovering statistics using SPSS*. Sage publications.
- Ghozali, I. (2013). SPSS 21 Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. *Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Group, W. B. (2016). *World development report 2016: digital dividends*. World Bank Publications.
- Hanifah, O. E., & Purwanto, A. (2013). *Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap kondisi financial Distress (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Maulina, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur, Utilitas, Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2).
- Munawir, S. (2012). *Analisa laporan Keuangan, liberty*. Yogyakarta.
- Radifan, R., & Yuyetta, E. N. A. (2015). *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Financial Distress*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh likuiditas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3110–3137.
- Sukarna, F. N., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(10).
- Triwahyuningtias, M., & Muharam, H. (2012). *Analisis Pengaruh Struktur kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Warastuti, Y. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kondisi Kesehatan Keuangan Perusahaan Sanny. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1).
- Widhiastuti, R., Nurkhin, A., & Susilowati, N. (2019). Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Economia*, 15(1), 34–47.
- Yosua, A. S. P. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(3), 618–628.